

## BAB IV

### KESIMPULAN

Penciptaan karya Tari "*Bale Perangin*" bertitik tolak dari ketertarikan penata terhadap ritual pengobatan tradisional *Babolit'n*, secara khusus pada tingkatan keempat yang dikenal sebagai *Bolit'n Pancaluk*. Dalam ritual tersebut, terdapat satu elemen visual dan spiritual yang sangat esensial, yaitu *Pelangka* yang merupakan sebuah medium sakral tempat bersemayamnya roh leluhur yang terdiri dari unsur patung Burung Tingang, bambu, rumah-rumahan, dan mangkuk beras. Kekuatan makna simbolik dari *Pelangka* beserta ritme hentakan kaki sang *Beliat'n* (dukun penyembuh) direspon oleh penata menjadi ide dasar penciptaan koreografi kelompok.

Karya Tari "*Bale Perangin*" ditarikan oleh 7 orang penari laki-laki, yang merepresentasikan satu *Beliat'n* dan enam *Pabayu* (pembantu), di mana angka tujuh juga memiliki nilai filosofis sebagai penolak bala dalam budaya Dayak. Kualitas gerak yang dihadirkan mengeksplorasi motif gerak dasar *Beigal*, yang digabung ke dalam dinamika gerak yang lembut, tegas, dan agung untuk merepresentasikan kesakralan ritual pemanggilan dewa-dewi dan pematukan penyakit.

Penciptaan karya tari ini tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan dan peran dari berbagai pihak. Kolaborasi menjadi kunci utama dalam mewujudkan karya yang utuh dan bermakna. Penata menyadari bahwa karya ini bukan hanya sekadar untuk pemenuhan syarat tugas akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, perjalanan karya ini menjadi pengalaman baru untuk

dipelajari dan bahan refleksi untuk penciptaan karya tari yang sesuai dengan harapan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

Riwut, Tjilik. 1993. Kalimantan Membangun Alam Dan Kebudayaan. Yogyakarta:

PT Wacana Yogya

Tim Institut Dayakologi. 2003. Tradisi Lisan Dayak yang Tergusur dan

Terlupakan. Pontianak: Institut Dayakologi

Smith, Jacqueline. 1985 . Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru.

Terjemahan Ben Suharto, S.S.T

Hadi, Y Sumandiyo. 2012. Koreografi Bentuk Teknik Isi. Yogyakarta:

Cipta Media

Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta

Media.

Martono, Hendro. 2012. Ruang pertunjukan dan berkesenian. Yogyakarta: Cipta

Media

Lakon, Frans. 2011. Mengenal Warisan Leluhur Dayak Simpakng. Yogyakarta

Hadi, Y Sumandiyo. 2017. Koreografi Ruang Prosenium. Yogyakarta: Cipta

Media

Sedyawati, Edi. 1984. Tari Tinjauan dari berbagai segi. Jakarta: Pusaka Jaya

Hadi, Y Sumandiyo. 1996. Aspek-aspek dasar koreografi kelompok. Yogyakarta.

Hawkins, Alma. 2003. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*.

Diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili

Yogyakarta

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta:

Cipta Media

Meri, La. 1965. *Dances Composition, The Basic Elements*. Massachusetts:

Jacob's Pillow Dance Festival, Inc. Terjemahan Dr Soedarsono. 1986.

*Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.

Riwut, Tjilik. 1993. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*.

Yogyakarta: PT Wacana Yogya.

### **B. Narasumber**

Amandus Lekon, 49 tahun, *Seorang Beliat 'n*, Desa Sengkuang, Kec. Hulu Sungai,

Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

Ignatius Anton Murdadi, 45 tahun, *Seorang Pabayu*, Desa Sengkuang, Kec. Hulu

Sungai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

### **C. Diskografi**

Video dokumentasi pelaksanaan Ritual *Bolit 'n Pencaluk* pada prosesi

*Bakaram* pada tanggal 5 Agustus 2025, koleksi Desytia Aprilians

### **D. Webtografi**

Diakses pada tanggal 5 februari 2026

<https://youtube.com/shorts/xneGurU0JMU?si=nTK0HtJVkBdUrHE4>

Diakses pada tanggal 10 februari

<https://youtube.com/shorts/nwepN-V21nU?si=PkpBXLqbGmxkLMWL>